

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS PUISI DENGAN METODE SUGESTI-IMAJINASI

Abdulloh¹, Dian Permanasari²

¹²STKIP PGRI Bandar Lampung

¹abdullohaja@rocketmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menulis puisi siswa setelah menerapkan metode sugesti-imajinasi di kelas X SMK Negeri 6 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I sebanyak 10 siswa, pada siklus II sebanyak 14 siswa, dan pada siklus III sebanyak 24 siswa yang sudah mencapai ketuntasan dalam menulis puisi. Sebanyak 6 siswa belum mencapai ketuntasan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode sugesti-imajinasi dapat meningkatkan hasil belajar menulis puisi siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Kata Kunci: Metode sugesti-imajinasi, hasil belajar menulis puisi

Abstract: *This research is intended to find out the increase of the learning outcomes in student's writing poetry after applying the imagination-suggestion method in tenth class of SMK Negeri 6 Bandar Lampung. This type of research is classroom action research. The result of this research shows that there are 10 students in the first cycle, 14 students in the second cycle and 24 students in the third cycle that have reached the completeness in writing poetry. There are six students who have not reached the completeness. This proves that the use of imagination-suggestion method can increase the student's learning outcomes in writing poetry and create a pleasant learning atmosphere.*

Keywords: *Imagination-suggestion method, learning outcomes in writing poetry.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi antarmanusia satu dengan manusia lainnya khususnya yang berada di Indonesia, sehingga melalui bahasa Indonesia kita mengenal adat istiadat,

budaya atau kebiasaan hidup di mana manusia itu tinggal. Dengan budaya dan karakteristik yang berbeda-beda, bahasa Indonesia sebagai media pengucap mampu menimbulkan kesan keindahan atau seni yang memberi kesan tertentu bagi lawan bicaranya, dan memberikan respon dalam mengungkapkan suatu maksud apa yang ingin dikatakan dengan menggunakan bahasa.

Dapat dikatakan pula bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang bersifat universal. Dalam kehidupan sehari-hari bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting. Bagaimana mungkin kita dapat berkomunikasi dengan baik bila tidak ada kesatuan pengertian. Bentuk pengungkapan bahasa terdiri dari dua jenis yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Ragam bahasa tulis mempunyai banyak jenis pengungkapan, baik berupa karya sastra maupun nonsastra.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup keterampilan berbahasa dan bersastra. Menurut Tarigan H.G. (dalam Rosmayanti, 2010: 22) terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu: a) menyimak, b) berbicara, c) membaca, dan d) menulis. Keempat aspek tersebut merupakan aspek yang terintegrasi dalam pembelajaran, walaupun dalam penyajiannya keempat aspek tersebut masih dapat dipisahkan. Menyimak dan membaca merupakan aspek yang tergolong dalam keterampilan berbahasa reseptif yang tidak membutuhkan proses kreativitas. Sementara berbicara dan menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif yang membutuhkan proses berpikir lebih dibandingkan dengan keterampilan berbahasa reseptif yang hanya menyerap apa yang pembaca atau penyimak dapatkan dari komunikator. Dalam tataran keterampilan berbahasa, keterampilan menulis merupakan keterampilan tertinggi dan sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan masyarakat. Melalui tulisan siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat pula dijadikan sebagai wahana untuk mengungkapkan imajinasi dan kreativitas siswa dalam menulis khususnya menulis puisi.

Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 6 Bandar Lampung, peneliti sering menjumpai kenyataan bahwa sebagian siswa belum dapat mewakili gagasan, pikiran, ide, perasaan, dan sebagainya dalam bentuk tulisan, baik

dalam bidang sastra maupun kebahasaan. Seorang guru dalam memberikan pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya tidak terpaku pada sistem pembelajaran konvensional yang hanya terbatas pada penggunaan metode ceramah dan mencatat. Guru yang kreatif dapat memberikan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode atau media pembelajaran yang dianggap sesuai dan menarik minat siswa dalam belajar, khususnya pada materi puisi. Guru dapat menggunakan metode sugesti imajinasi untuk menggiring situasi khayal pada siswa agar tercipta suasana kondusif dalam proses penciptaan karya sastra khususnya puisi. Hal tersebut dikarenakan dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia di SMK Negeri 6 Bandar Lampung, selama ini, penulis sering menjumpai sebagian siswa belum dapat mewakili gagasan, pikiran, perasaan, dsb. dalam bentuk puisi.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara, penulis menduga hal ini terjadi karena disebabkan oleh banyak faktor, antara lain: metode pengajaran guru yang kurang variatif. Kegiatan produktif menulis memang membutuhkan kerja otak yang lebih, seperti halnya kegiatan produktif lain yaitu berbicara. Menulis merupakan salah satu cara mengungkapkan pikiran, perasaan, ide, ataupun keinginan tanpa perlu takut atau menjadi salah tingkah. Menulis dengan keseriusan dapat membawa kita kepada kesuksesan.

Ketika kita hendak menulis puisi, terlebih dahulu kita harus mempunyai pengetahuan atau penguasaan terhadap kosakata dan gaya bahasa. Sebelum siswa menulis puisi, siswa harus mempunyai pengetahuan atau penguasaan terhadap kosakata dan gaya bahasa. Artinya, seorang siswa harus memiliki perbendaharaan kosakata yang memadai serta mengerti dan memahami makna kosakata tersebut untuk dapat memilih kata yang indah dan dapat mewakili pemahaman tentang gaya bahasa karena dalam puisi yang baik harus mengandung kata-kata bermakna kias sebagai pemenuh unsur keindahan puisi yang secara audio memang lebih indah didengar dibandingkan dengan kata-kata denotasi yang lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan menulis puisi dipengaruhi oleh metode yang dipahami oleh guru, karena dengan metode yang tepat (sugesti-imajinasi) guru dapat membantu siswa dalam mengarahkan atau menciptakan suasana yang menghasilkan daya khayal tinggi sehingga puisi sebagai karya imajinasi yang dihasilkan oleh siswa

akan menjadi indah dan penuh nilai rasa. Metode sugesti-imajinasi dapat membantu merangsang imajinasi siswa untuk merangkai kata-kata dalam menulis puisi. Sementara, untuk menciptakan suasana yang menarik dalam pembelajaran puisi bermetode sugesti-imajinasi, guru dapat menggunakan rekaman lagu sehingga iklim belajar yang menyenangkan dan bermakna akan tercipta dan sebagainya.

Menurut Suminto A. Sayuti, (2002: 3) puisi dapat dirumuskan sebagai sebarang pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya; yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya. Hal serupa juga disampaikan Waluyo (2003: 25) puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Puisi merupakan aktivitas yang bersifat pencurahan jiwa yang padat, bersifat sugestif dan asosiatif. Sedangkan prosa merupakan aktivitas yang bersifat naratif, menguraikan, dan informatif (Pradopo, 2005:21).

Sebuah puisi terbangun dari dua hal, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik berkaitan dengan diksi (*diction*), kata konkret (*the concrete word*), gaya bahasa (*figurative language*), dan bunyi yang menghasilkan rima dan ritma (*rhyme and rhythm*). Struktur batin meliputi perasaan (*feeling*), tema (*sense*), nada (*tone*), dan amanat (*intention*) Richards (dalam Waluyo, 2003: 24).

Struktur fisik dan struktur batin dipadu oleh penyair untuk mencapai nilai estetis dalam puisinya. Memang ada juga penyair yang hanya mengolah struktur fisik atau struktur batinnya saja sehingga orang sering menyebut sebuah puisi dengan komentar “bahasanya bagus” atau “ maknanya bagus”. Lebih dari itu semua, setiap penyair selalu berusaha menulis puisi yang mencapai apa yang disebut oleh Harace: *dulce et etile*. Hendaknya, sebuah puisi tidak saja indah, tetapi juga harus bermanfaat. Dan sebaliknya, tidak hanya bermanfaat, tetapi juga harus indah. Samuel Taylor Colerige (dalam Pradopo, 2005:6) mengemukakan puisi itu kata-kata

terindah dalam susunan terindah. Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya, misalnya seimbang, simetris, antara satu unsur dengan unsur lain sangat erat hubungannya, dan sebagainya.

Istilah metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti 'melalui' dan *hodos* berarti 'cara'. Dengan demikian metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai sebuah tujuan (Rohimah, 2012: 4). Hal serupa juga dikatakan Anthony (dalam Subrata, 2013: 2) metode ialah suatu rencana menyeluruh mengenai penyajian bahasa yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu.

Menurut Siberman (2014:195) melalui imaji audio visual, siswa dapat menciptakan gagasan mereka sendiri. Imaji cukup efektif sebagai suplemen kreatif dalam belajar bersama. Pembelajaran imajinatif (*imajinative study*) adalah sebuah konsep pembelajaran yang mengusung kreativitas imajinasi sebagai potensi awal dan pokok dalam mengembangkan kemampuan anak. Metode sugesti imajinasi adalah metode pembelajaran yang memperhatikan peserta didik dengan meningkatkan kreativitas imajinasi ilahiah, penyajiannya memperhatikan anak berkebutuhan khusus, mengikutsertakan orang tua di rumah (*home schooling*). Pandangan yang sama juga disampaikan Trimantara, (2005:3) metode sugesti-imajinasi adalah metode menulis dengan memberikan sugesti melalui lagu untuk merangsang imajinasi siswa. Metode sugesti imajinasi adalah metode pembelajaran menulis dengan cara memberikan sugesti lewat lagu untuk merangsang imajinasi siswa.

Dari yang telah diungkap di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi dengan metode sugesti-imajinasi. Adapun subjek penelitian dilakukan di SMK Negeri 6 Bandar Lampung, yaitu pada kelas X.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan supaya ada peningkatan dan perbaikan hasil belajar siswa baik dari proses maupun dari hasil pembelajaran. Sumber data penelitian ini siswa kelas X SMK Negeri 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019. Metode PTK ini bersifat penerapan dan perbaikan pada hasil belajar menulis puisi. Karena sifatnya perbaikan tentu saja dalam proses

pelaksanaannya tidak hanya sekali melainkan berulang-ulang atau dari siklus satu ke siklus berikutnya supaya mendapatkan hasil yang optimal.

Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan pada peningkatan hasil belajar menulis puisi menggunakan metode sugesti-imajinasi yaitu dilakukan tiga siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi. Untuk melaksanakan empat tahapan tersebut, pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi masalah yaitu masalah yang terdapat di dalam kelas seperti pengelolaan kelas, media yang digunakan, dll yang berdampak pada hasil belajar menulis puisi. setelah dilakukan identifikasi masalah, langkah selanjutnya adalah menganalisis dan mengumpulkan data yang terkait dengan masalah tersebut sehingga dapat merumuskan masalah dengan jelas.

Dari konsep PTK di atas, dapat diimplementasikan dalam langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahapan awal perlu adanya perencanaan supaya kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Dalam menulis puisi ada beberapa tahapan perencanaan yang perlu disiapkan yaitu mempelajari/menelaah materi yang akan diajarkan, membuat media pembelajaran, membuat lembar kerja siswa, membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK, dan menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini yang harus dilakukan adalah mengkondisikan siswa pada situasi belajar yang menyenangkan, mengejek kehadiran siswa dan mengadakan tanya jawab tentang pengalaman menarik yang pernah mereka alami, menyampaikan tujuan pembelajaran, apresiasi, setelah itu menjelaskan materi tentang puisi, diksi dan materi lain yang berkaitan dengan puisi, setelah itu langkah selanjutnya mengajak siswa menulis puisi setelah mereka mendapatkan gagasan dari video yang mereka tonton.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi terhadap pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembelajaran menulis dengan metode sugesti imajinasi menjadi tahap ketiga dari kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam tahap ini, guru harus bisa melihat keberhasilan dan kekurangan yang terjadi

selama proses pembelajaran berlangsung. Di sisi lain, membandingkan hasil pretes dan pascates dengan membuat grafik perolehan nilai dapat menjadi sarana yang cukup efektif untuk melihat persentase pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas X SMK Negeri 6 Bandar Lampung dan telah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak tiga siklus dengan hasil dan pembahasan sebagai berikut.

1. Siklus I

Setelah dilakukan perencanaan kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran siklus I. Penelitian ini dilaksanakan dua kali pertemuan dalam waktu 2x40 menit dan setiap pertemuan penelitian melakukan tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Kegiatan pertama seperti biasa siswa memberi salam dan berdoa, kemudian dijelaskan tujuan pembelajaran. Selanjutnya masuk kegiatan inti yaitu menjelaskan materi tentang puisi dan memberikan beberapa contoh puisi. Selanjutnya siswa memberikan tanggapan mengenai kesulitan dan manfaat dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Pertemuan kedua juga dilaksanakan dalam waktu 2x40 menit. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Sama dengan sebelumnya, pertemuan kedua juga dilakukan dengan tiga tahap. Setelah siswa sudah paham tentang materi puisi. Setelah materi dipahami, kemudian memutar video, semua siswa memperhatikan dan mengamati dengan seksama. kemudian dijelaskan cara menulis puisi dan ketika ditanya apakah sudah paham, lalu mereka menjawab sudah paham. Selanjutnya diputuskan untuk melakukan tes siklus I dengan memberikan tugas menulis puisi tentang sekolah.

Hasil kerja siswa menunjukkan bahwa masih mendapatkan nilai D Sebanyak delapan siswa dan sepuluh siswa mencapai ketuntasan dalam menulis puisi. nilai rata-rata yang didapat dari 30 siswa yaitu 66 dengan kategori cukup atau 10 siswa yang tuntas dalam menulis puisi. Setelah melihat hasil yang didapat, kemudian dilakukan evaluasi pada siklus I dan dilihat masih banyak yang perlu diperbaiki. Selain itu masih ada siswa yang belum serius

dalam belajar terlihat sering menengok kanan dan kiri. Mengingat masih ada kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan dan hasil belajar pada siklus I maka diputuskan untuk dilanjutkan ke siklus II guna lebih meningkatkan menulis puisi.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I, maka peneliti merencanakan tindakan siklus II. Pada tahap ini dilakukan pembuatan perencanaan pembelajaran dan membuat lembar observasi yang ditujukan kepada siswa. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran bahasa Indonesia. Pada kegiatan awal, mulai mengkondisikan siswa supaya siap mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya pada kegiatan inti, dibagikan teks puisi pada siswa dan secara bergantian siswa diminta membacakan di depan kelas dan siswa lainnya menyimak, tetapi tidak semua siswa karena keterbatasan waktu. Siswa yang belum paham diberi kesempatan untuk bertanya. Selanjutnya pertemuan kedua dimulai dengan kegiatan pembuka, dan selanjutnya kegiatan inti, namun sebelum kegiatan inti dimulai, disampaikan tujuan pembelajaran dan dilakukan refleksi mengenai hasil tugas siswa siklus I. kemudian memutar video, semua siswa memperhatikan dan mengamati dengan seksama. lalu kembali dijelaskan kembali mengenai cara menulis puisi. Selanjutnya diberikan tugas menulis puisi tentang kenakalan remaja. Pada tes siklus kedua ini siswa mulai berkonsentrasi saat mengerjakan tugas.

Pada setiap pertemuan, pengamatan dilakukan sejak awal sampai akhir pembelajaran menggunakan lembar observasi. Setiap aspek yang diamati disusun mengacu pada RPP dan ditujukan pada siswa kelas X SMK Negeri 6 Bandar Lampung. Hasil observasi terhadap siswa menunjukkan bahwa siswa sudah mampu beradaptasi dengan metode pembelajaran sugesti imajinasi. Pada pertemuan kedua siswa menyimak video yang ditayangkan dan materi yang disampaikan, sehingga siswa terlihat bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini terlihat ketika dilakukan tanya jawab terjadi umpan balik dari siswa. Hasil kerja siswa menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan dari tes sebelumnya. Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi dari hasil tes siklus II dan masih ada yang perlu diperbaiki lagi. Terdapat beberapa

kekurangan di dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini, diantaranya dalam pemilihan diksi. Namun, pada siklus II ini menunjukkan hasil yang cukup mengembirakan yaitu nilai rata-rata 72 atau terdapat 14 siswa yang sudah mencapai ketuntasan dalam menulis puisi. Mengingat masih ada kelemahan yang terjadi pada hasil belajar siklus II maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus III untuk lebih meningkatkan menulis puisi.

3. Siklus III

Hal yang harus dilakukan awal pada siklus III yaitu membuat perencanaan berupa membuat RPP yang terdiri dari dua pertemuan dan membuat lembar observasi. Pertemuan pertama, pembelajaran dilaksanakan sesuai RPP yang diawali mengucapkan salam, doa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan diksi dan majas. Semua siswa memperhatikan dan bertanya kembali tentang materi yang belum mereka pahami. Kegiatan akhir peneliti dan siswa menyimpulkan materi pelajaran dan menutup pembelajaran bahasa Indonesia. Pertemuan kedua proses pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan dan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus III terlihat bahwa terjadi sebuah peningkatan dalam pelaksanaan siklus III, siswa mulai mahir dalam pemilihan kata meskipun belum semua siswa. Pada siklus II nilai tes siswa terjadi peningkatan yang sebelumnya mendapatkan nilai 60 yang termasuk dalam nilai terkecil, dan peneliti pada siklus III mendapat nilai rata-rata 80 sampai 90. Dari hasil pengamatan terakhir siswa sudah aktif dan memahami materi yang telah dijelaskan juga mengerjakan tes setiap siklusnya dengan baik.

SIMPULAN

Penelitian tentang upaya peningkatan hasil belajar menulis puisi dengan menggunakan metode sugesti-imajinasi (penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas X SMK Negeri 6 Bandar Lampung) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum menggunakan metode sugesti imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMK Negeri 6 Bandar Lampung hasil belajar siswa yang diperoleh rendah. Ini didasarkan pada hasil evaluasi prasiklus. Siswa kurang

- mendapat stimulus yang baik selama pembelajaran menulis puisi. Guru tidak menggunakan media pembelajaran dan hanya menggunakan metode ceramah, sehingga tidak adanya interaksi antara guru dengan siswa.
2. Selama proses pembelajaran menggunakan metode sugesti imajinasi anak lebih menunjukkan suasana pembelajaran yang kondusif . ini terlihat pada aktivitas siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengimajinasikan puisi dari metode sugesti imajinasi. Siswa terlihat senang dan antusias ketika proses pembelajaran berlangsung.
 3. Setelah menggunakan metode sugesti imajinasi, hasil belajar telah menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus I yaitu 66, siklus II yaitu 72, dan pada siklus III yaitu 77.

DAFTAR PUSTAKA

- Pradopo, Rachmat Djoko. (2005). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rohimah, Siti Maryam. (2012). *Metode Pembelajaran Konvensional*. Bandung: UIN SGD.
- Rosmayanti, E. (2010). *Pengaruh Lagu Anak-anak Terhadap Kreativitas Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar*. Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Sayuti, Suminto A. (2002). *Pengajaran Sastra: Pengantar Pengajaran Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siberman, Melvin L. (2014). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Subrata, Heru. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran Bahasa*. Artikel Pendidikan. Senin, 01 April 2013.
- Trimantara, Petrus. (2005). "Metode Sugesti-Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis dengan Media Lagu". Bandung: Jurnal Penabur.
- Waluyo, Herman J. (2003). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.